BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sudah banyak para ilmuwan mendefinisikan bahasa, yang jelas bahwa bahasa itu merupakan alat komunikasi manusia, bahkan bahasa dijadikan sebagai sarana untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran. Menurut pandangan Bloomfield bahwa bahasa adalah sistem lambang beberapa bunyi yang bersifat *arbitrer*, di mana bunyi yang bersifat *arbitrer* ini dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi. Selain itu, bahasa juga merupakan identitas bagi seseorang ataupun suatu bangsa. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Alquran surat Ar-Rum ayat 22, sebagai berikut:

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضِ وَاخْتِلافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَأَلْوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لآيَات لِلْعَالِمِينَ

Dalam ayat tersebut terdapat frasa yang artinya “dan berlain-lainan bahasamu”, maksudnya ialah adanya berbagai ragam bahasa di dunia ini, sebagaimana yang kita ketahui bahwa setiap negara memiliki bahasa masing-masing. Maka disinilah bukti bahwa bahasa merupakan salah satu identitas suatu bangsa. Apalagi seperti sekarang ini, bahasa dijadikan modal utama untuk dapat berinteraksi dengan dunia luar, terutama negara asing. Bahasa sebagai alat komunikasi adalah faktor utama untuk saling mengenal satu sama lain.

Sebagaimana firman Allah dalam Alquran surah Al-Hujarat ayat 13, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لا تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيِ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Pada ayat tersebut jelas menyebutkan bahwa manusia diciptakan Allah berbeda-beda, baik dari individu antara laki-laki dan perempuan, kesukuan, bangsa, dan lain sebagainya. Hal ini dimaksudkan agar manusia bisa saling mengenal satu sama lain. Maka bahasalah alat komunikasi yang dapat membuat manusia saling mengenal. Dengan bahasa pula orang dapat belajar berbagai macam pengetahuan dan teknologi di dunia.

Dari sekian banyak bahasa di dunia, bahasa Arab adalah salah satu bahasa yang perlu dipelajari, karena bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia. Begitu pula bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah, belajar bahasa Arab merupakan awal untuk mempelajari agama Islam secara dalam. Alquran meggunakan bahasa Arab, hadits Nabi menggunakan bahasa Arab, dan banyak lagi literatur-literatur agama yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan mata pelajaran yang wajib dipelajari siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

Pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab selama ini masih memiliki berbagai kendala dan tantangan, di antaranya adalah bahasa Arab dianggap bahasa asing yang sulit jika dibandingkan bahasa asing lainnya. Demikian juga yang tidak kalah pentingnya adalah para guru masih terlalu terpaku pada buku, dan kurangnya pemanfaatan media yang dapat mempermudah dan menarik siswa untuk belajar bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab bukan hanya sekedar untuk ilmu pengetahuan saja, seperti yang selama ini kita ketahui. Melainkan sebagai suatu keterampilan (*skill*). Pada pembelajaran bahasa Arab di sekolah mencakup beberapa keterampilan dalam berbahasa, yakni berupa keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Agar dapat meningkatkan keempat keterampilan tersebut, siswa harus memiliki banyak perbendaharaan kata (*mufradat*).

> Istilah *mufradat* dalam bahasa Arab atau kosakata dalam bahasa Indonesia adalah istilah yang bermakna sama dengan istilah *vocabulary* dalam bahasa Inggris. Hornby AS menguraikan; (1) kosa kata adalah daftar kata-kata di suatu buku dengan definisi-definisi atau terjemahan-terjemahan; (2) kosa kata adalah jumlah total dari kata-kata, yang membentuk suatu bahasa.
>
> Kosakata menurut Kridalaksana, kosakata memiliki beberapa pengertian, yaitu: 1) komponen bahasa yang menurut semua informasi tentang makna dan pemakaian kata, 2) kekayaan kata yang dimiliki seorang pembicara atau penulis suatu bahasa dan 3) daftar kata yang disusun seperti kamus tetapi dengan penjelasan singkat dan praktis.[1]

Kosakata merupakan hal yang sangat penting bahkan dapat dikatakan sebagai salah satu modal utama untuk belajar bahasa. Khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab, tanpa menguasai kosakata sulit bagi siswa untuk dapat meningkatkan empat keterampilan berbahasa tersebut. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 31, sebagai berikut:

وَعَلَّمَ آدَمَ الأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah mengajarkan kepada Adam As nama-nama benda yang ada di langit dan di bumi, maka dari itu segala sesuatu

[1]Aziz Fakhrurrozi dan Erta Mahyudin, *Modul Pembelajaran Bahasa Arab,(*Jakarta: Direktorat Jenderal pendidikan Islam Kementerian Agama,2012),h. 221-222.

di dunia ini diberikan nama. Apapun yang ada di dunia ini pasti memiliki nama, sehingga sangatlah penting kosakat untuk belajar bahasa.

Jadi, jika siswa lemah dalam penguasaan kosakata, sulit bagi siswa untuk mengomunikasikan semua perasaan, pikiran, dan ide yang dimilikinya dan sulit untuk mengembangkan keempat keterampilan berbahasa. Maka dari itu pembelajaran kosakata sangat penting dalam belajar bahasa, khususnya bahasa Arab.

Bagaimanapun belajar bahasa bukanlah suatu yang gampang dan terkadang juga menjenuhkan, khususnya dalam pembelajaran kosakata ini. Kadang kita hanya disajikan sederet daftar kosakata yang banyak dan disuruh mengingat semua kosakata yang sudah disajikan. Sementara dalam proses pembelajaran, tentu saja kita dapat mengingat kosakata tersebut. Namun jika sudah berakhir pembelajaran tersebut, maka kosakata yang kita pelajari tadi lama-kelamaan akan hilang. Hal ini membuat siswa merasa frustasi karena harus mengingat kembali kosakata tersebut, selain itu bahasa yang dipelajari, khususnya kosakata yang disuguhkan tentu sangat asing bagi siswa, sangat berbeda dengan kondisi bahasa Ibu.

Namun bagaimanapun kondisinya, belajar kosakata sangatlah penting. Untuk mengatasi kejenuhan tersebut. Maka media yang tepat untuk belajar kosakata tersebut sangatlah penting dan mutlak diperlukan. Sebagaimana Allah mewahyukan Alquran kepada Nabi Muhammad melalui malaikat jibril dan wahyu tersebut disampaikan kepada umat manusia oleh Nabi Muhammad dengan mengandung banyak perumpamaan. dengan demikian diharapkan pesan (wahyu)

Allah dapat ditangkap oleh umat manusia.[2] Firman Allah dalam surah Al-Ankabut ayat 41, sebagai berikut:

مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ

Dalam ayat tersebut sangat jelas Allah memberikan perumpamaan tentang orang-orang yang memohon perlindungan kepada selain Allah (orang musyrik), seperti laba-laba yang membuat rumah (sarang). Padahal kita ketahui bersama bahwa rumah laba-laba itu sangatlah lemah, mudah hancur hanya dengan sekali sentuhan jari manusia.

Allah menghadirkan perumpamaan tersebut sebagai perantara (media) pesan agar mudah dipahami umat manusia. Begitu juga dalam dunia pendidikan, saat proses belajar mengajar dilaksanakan, untuk menyampaikan pesan-pesan yang bersifat abstrak dihadirkan media untuk mempermudah penyampaian pesan-pesan tersebut.

Istilah media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Gerlach dan Ely misalnya, memberikan pengertian media secara luas dan secara sempit. Adapun secara luas yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah setiap orang, materi, atau peristiwa yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. bertolak dari pengertian tersebut, media tidak hanya berupa benda, tetapi dapat berupa manusia dan peristiwa pembelajaran. Guru, buku teks, lingkungan sekolah dapat menjadi media.

[2]Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (UIN-Malang Press, 2009), h. 9.

Adapun pengertian media secara sempit yang dimaksud dengan media pembelajaran adalah sarana nonpersonal (bukan manusia) yang digunakan oleh guru yang memegang peranan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan. Dengan demikian pengertian tersebut cenderung mengangggap wujud media adalah alat-alat grafis, foto grafis, atau elektronik untuk menangkap, menyusun kembali informasi visual atau verbal.[3] Jadi media dapat diartikan sebagai sesuatu benda, alat ataupun peristiwa yang dapat menjadi pengantar pesan, sehingga pesan yang ingin disampaikan dapat diterima sdengan baik dan jelas.

Namun sangat disayangkan pembelajaran kosakata yang dilaksanakan di sekolah MI Al-Muhajirin Banjarmasin selama ini tidak menggunakan media yang bervariasi. Kosakata yang harus dikuasai siswa hanya dituliskan di papan tulis dan siswa disuruh mengingat bahkan menghapalkan kosakata tersebut. Guru masih jarang menggunakan media untuk menunjang pembelajaran.

Agar pembelajaran kosakata ini menyenangkan dan lebih bermakna bagi para siswa, maka penulis mencoba untuk menggunakan media pembelajaran kosakata yakni media *word wall*, dengan menggunakan media ini, diharapkan siswa lebih tertarik dan lebih mudah mengingat kosakata, karena media *word wall* ini merupakan kumpulan kosakata yang terorganisir secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf besar dan ditempelkan pada dinding kelas. Sehingga mudah dilihat dan diingat oleh siswa.

[3]*Ibid*., h. 25-26.

Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan fakta bahwa masih ada kesulitan bagi siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin dalam mempelajari kosakata, yang biasanya hanya dituliskan oleh guru di papan tulis. Hal ini terbukti ketika di pertemuan selanjutnya, siswa masih kebingungan mengingat kosakata yang telah dipelajari. Guru pun menggunakan media seadanya saja dalam pembelajaran. Dengan demikian pembelajaran kosakata merupakan pelajaran yang sulit bagi siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin karena harus mengingat begitu banyak kosakata dalam setiap pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang pengaruh media *word wall* terhadap penguasaan kosakata siswa yang akan disusun dalam bentuk skripsi yang berjudul: Pengaruh Penggunaan Media *Word Wall* Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

1. Pembelajaran bahasa Arab masih dianggap sulit, apalagi untuk anak MI sebagai pemula.
2. Siswa kurang tertarik (termotivasi) untuk mempelajari bahasa Arab lebih dalam.
3. Guru menggunakan media atau metode yang monoton sehingga kurang menarik bagi siswa untuk belajar kosakata bahasa Arab.

4. Siswa belum dapat mengembangkan keterampilan berbahasa, karena kurangnya penguasaan kosakata.
5. Siswa merasa kesulitan untuk mengingat kosakata yang banyak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh penggunaan media *word wall* terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin?
2. Apakah penggunaan media *word wall* dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin?

D. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahpahaman terhadap judul skripsi ini penulis merasa perlu memberikan batasan beberapa istilah dalam ruang lingkup pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengaruh

Pengaruh dapat diartikan sebagai daya yang ada atau timbul dari sesuatu (benda atau orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang[4]. Sehingga pengaruh dapat memberikan dampak terhadap sesuatu.

[4] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*,(Jakarta: balai Pustaka, 2005), edisi ketiga, h. 849

2. Media

Media merupakan bentuk atau perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan, atau pendapat sehingga idea tau pendapat itu sampai kepada penerima yang dituju.[5] Sehinnga media dapat diartikan sebagai alat atau perantara pesan. Bagaimana pesan atau informasi secara efektif dan efesien dapat diterima dan selalu diingat pembelajar.

3. Word Wall

Word wall adalah kumpulan kata yang terorganisasi secara sistematis yang ditampilkan dengan huruf besar dan ditempelkan pada dinding kelas.

4. Penguasaan

Penguasaan adalah pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan sesuatu (pengetahuan, kepandaian, dan sebagainya).

5. Kosakata

Kosakata adalah sekumpulan kata yang membentuk sebuah bahasa.[6] Kosakata yang dimaksud adalah perbendaharaan kata bahasa Arab yang diketahui dan dikuasai oleh siswa beserta maknanya..

E. Tujuan dan Keguanaan Penelitian

Adapun tujuan dan kegunaan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah di atas adalah:

---

[5] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*(Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h. 4

[6] Aziz Fakhrurrozi dan Erta Mahyudin, *Loc.cit.*

1. **Tujuan Penelitian**
   a. Mengetahui pengaruh penggunaan media *word wall* terhadap penguasaan kosakata siswa.
   b. Mengetahui penggunaan media *word wall* dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa.
2. **Kegunaan Penelitian**
   a. Bagi penulis, sebagai pengalaman berharga dan menambah pengetahuan penulis dalam melakukan penelitian, terutama tentang pembelajaran kosakata dengan menggunakan media *word wall.*
   b. Bagi guru, sebagai informasi ilmiah umtuk memilih, mengembangkan, dan mempertimbangkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi atau mata pelajaran. Khususnya media pembelajaran bahasa.
   c. Bagi siswa, akan lebih tertarik dan terbantu dalam mempelajari kosakata bahasa Arab, sehingga pada akhirnya siswa lebih mudah untuk mengembangkan keempat keterampilan berbahasa.
   d. Bagi Sekolah, Sebagai bahan informasi ilmiah dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan siswa, terutama dalam memberikan media pembelajaran di sekolah, khususnya pada MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang kosakata dengan menggunakan media *word wall* memang sudah pernah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Agusyiah Halimah pada tahun 2011, dari program Pendidikan Bahasa Inggris Kualifikasi Fakultas Tarbiyah dengan judul" Upaya Peningkatan Kosakata dengan Media *Word wall* pada Siswa Kelas VI MIN Pabahanan Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut". Penelitian ini memfokuskan pada upaya guru dalam meningkatkan kosa kata bahasa Inggris siswa dengan menggunakan media *word wall*. Penelitian yang dilakukan berupa penelitian tindakan kelas (PTK), karena peneliti merupakan seorang pengajar di sekolah tersebut.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis tersebut, tampak ada perbedaan pada setiap siklus. Pada siklus 1 dan 2 ada perbedaan yang signifikan menurut penulis tersebut. Di mana presentasi hasil belajar siswa meningkat dari pra-tes sebanyak 45%. Pada siklus 1 sebanyak 72.5%, menjadi 79.5% pada siklus 2.

Penelitian ini pun juga dilakukan oleh Dewi Ayu Oka Trisnawati, Ni Ketut Suarni, A.A.I.N Marhaeni, dari program studi Penelitian Evaluasi Pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia, dalam e-jurnal mereka yang berjudul " Pengaruh Metode Pembelajaran Visual *Word wall* dan Asesmen Projek terhadap Kemampuan KosaKata Bahasa Inggris Siswa SD Kelas V Gugus I Kecamatan Gianyar".

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran visual *word wall* dan asesmen projek terhadap kemampuan kosa kata bahasa

Inggris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kosakata siswa yang belajar dengan menggunakan pembelajaran *visual word wall* lebih tinggi dari siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Rohmah Nurhayati dari Universitas Pendidikan Indonesia, mengenai ”Efektivitas Media *Word wall* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Pada kelas X MA Yayasan Hasanah Ciamis Tahun Ajaran 2012-2013”. Rohmah Nurhayati menuliskan bahwa, penelitian tersebut dilatarbelakangi oleh kurangnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, terlebih dalam pembelajaran kosakata. Hal ini berimbas langsung terhadap tingkat penguasaan kosakata siswa. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa, penggunaan media *word wall* dalam peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab lebih efektif dibandingkan dengan penerapan metode konvensional tanpa menggunakan media tersebut.

Dari uraian di atas, penggunaan media *word wall* pada pembelajaran kosakata memang sering digunakan, bahkan sudah ada yang meneliti tentang penggunaan media ini dalam pembelajaran kosakata. Namun media ini kebanyakan digunakan pada pembelajaran kosa kata bahasa Inggris. Penulis hanya menemukan satu penelitian yang membahas media ini pada pembelajaran kosa kata bahasa Arab, itupun pada jenjang yang lebih tinggi, yakni pada jenjang Madrasah Aliyah, belum ada penelitian menggunakan media ini untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah pada pembelajaran kosakata bahasa Arab. Di mana siswa MI merupakan pemula dalam belajar bahasa Arab, maka memerlukan metode atau media yang tepat agar pembelajaran kosakata bahasa Arab lebih efektif dan

memudahkan siswa menguasai kosakata sebagai modal untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Dengan demikian, penulis bermaksud untuk meneliti pengaruh penggunaan media *word wall* ini terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa MI Al-Muhajirin Banjarmasin

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penulisan karya ilmiah ini terdiri atas lima bab dengan garis besar, yakni pada Bab I, Bab II, Bab III, Bab IV dan Bab V sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, , rumusan masalah, definisi operasional, , tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berupa tinjauan teoritis. Bab ini berisi tentang pengertian media, pengertian media *word wall*,pembelajaran kosakata di Madrasah Ibtidaiyah, dan pengertian kosakata bahasa Arab.

Bab III berupa metode penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan metode penelitian, desain penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian,hasil uji coba tes, desain pengukuran, analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV yakni tentang laporan hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang gambaran umun lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V simpulan hasil penelitian dan saran.